



Modul 10

SFS412-Methodologi Penelitian Fisioterapi I

Materi 10

Konstruksi Instrumen Pada Pengumpulan Data

Disusun Oleh

Wahyuddin

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2019

Pendahuluan

Sebagian besar metode pengumpulan data dapat digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan ini terutama disebabkan oleh keterbatasan yang pada fleksibilitas, struktur, urutan dan kedalaman yang telah digunakan peneliti selama proses penelitian. Klasifikasi metode ke dalam kategori kuantitatif atau kualitatif tergantung pada jawaban untuk pertanyaan berikut:

1. Apa epistemologi filosofis yang mendasari pendekatan kita terhadap penelitian?
2. Bagaimana informasi dikumpulkan?
3. Apakah melalui format terstruktur atau tidak terstruktur/fleksibel?
4. Apakah pertanyaan atau masalah yang dibahas selama pengumpulan data yang telah ditentukan atau dikembangkan selama pengumpulan data?
5. Bagaimana informasi yang dikumpulkan dicatat?
6. Apakah dalam deskriptif, narasi, kategoris, bentuk kuantitatif atau skala?
7. Bagaimana informasi dianalisis?
8. Apakah itu deskriptif, kategoris atau analisis numerik?
9. Bagaimana Anda mengusulkan untuk mengkomunikasikan temuan?
10. Apakah Anda ingin menulis dengan cara deskriptif atau analitis?

Sebagai contoh, jika pengamatan dicatat dalam format narasi atau deskriptif, itu menjadi informasi kualitatif, tetapi jika dicatat dalam bentuk kategoris atau skala, itu akan diklasifikasikan sebagai informasi kuantitatif. Demikian pula untuk data yang dikumpulkan melalui wawancara. Sebuah wawancara yang tidak terstruktur, dicatat dalam bentuk deskriptif atau narasi, menjadi metode kualitatif, tetapi dalam wawancara terstruktur, jika informasi dicatat dalam kategori respon atau jika kategori dikembangkan dan dikuantifikasi dari deskriptif respons, itu adalah metode kuantitatif.

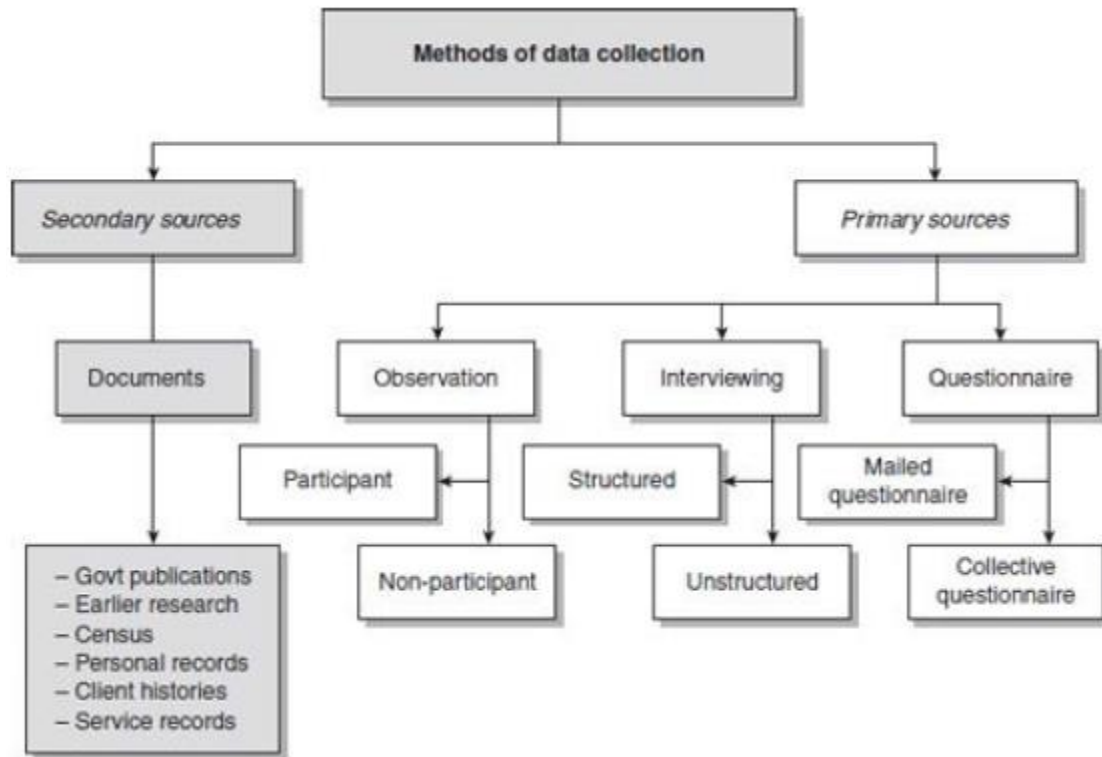
Pendekatan untuk mengumpulkan informasi

Ada dua pendekatan utama untuk mengumpulkan informasi tentang situasi, orang, masalah atau fenomena. Ketika kita melakukan studi penelitian, dalam kebanyakan situasi perlu untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Namun terkadang informasi yang diperlukan sudah tersedia dan hanya perlu diekstrak.

Berdasarkan pendekatan yang luas ini terhadap pengumpulan informasi, data dapat dikategorikan sebagai: data primer; data sekunder. Informasi yang dikumpulkan menggunakan pendekatan pertama dikumpulkan dari sumber utama, sedangkan sumber yang digunakan dalam pendekatan kedua disebut sumber sekunder. Contoh sumber utama termasuk mencari tahu secara langsung sikap masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, memastikan kebutuhan kesehatan masyarakat, mengevaluasi program sosial, menentukan kepuasan kerja karyawan suatu organisasi, dan memastikan kualitas layanan yang diberikan oleh pekerja adalah contoh informasi yang dikumpulkan dari sumber utama.

Di sisi lain, penggunaan data sensus untuk memperoleh informasi mengenai usia-struktur jenis dari populasi, penggunaan catatan rumah sakit untuk mengetahui pola kematian dan morbiditas masyarakat, penggunaan catatan organisasi untuk memastikan kegiatannya, dan pengumpulan data dari sumber seperti artikel, jurnal, majalah, buku dan terbitan berkala untuk memperoleh jenis informasi yang historis dan lainnya, semuanya diklasifikasikan sebagai sumber sekunder. Singkatnya, sumber utama menyediakan informasi tangan pertama dan sumber sekunder memberikan data kedua-tangan.

Gambar 1 menunjukkan berbagai metode pengumpulan data. Tak satu pun dari metode pengumpulan data menyediakan 100 persen informasi yang akurat dan dapat diandalkan. Kualitas data yang dikumpulkan tergantung pada sejumlah faktor lain, yang akan kita identifikasi saat kita mendiskusikan setiap metode. Keahlian kita sebagai peneliti terletak pada kemampuan untuk menangani berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas data. Salah satu perbedaan utama antara peneliti berpengalaman dan amatir terletak pada pemahaman mereka tentang dan kemampuan untuk mengendalikan, faktor ini. Oleh karena itu penting bagi seorang pemula untuk menyadari hal tersebut.



Gambar 1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan sumber primer

Beberapa metode dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer. Pilihan metode tergantung pada tujuan studi, sumber daya yang tersedia dan keterampilan peneliti. Ada kalanya metode yang paling tepat untuk mencapai tujuan studi tidak dapat digunakan karena kendala seperti kurangnya sumber daya dan/atau keterampilan yang diperlukan. Dalam situasi seperti ini kita harus menyadari masalah yang memaksakan keterbatasan ini pada kualitas data.

Dalam memilih metode pengumpulan data, karakteristik sosioekonomi-demografis dari populasi studi memainkan peran penting. Kita harus tahu sebanyak mungkin tentang karakteristik seperti tingkat pendidikan, struktur usia, status sosial ekonomi dan latar belakang etnis. Jika mungkin, sangat membantu untuk mengetahui minat studi populasi dalam, dan sikap terhadap, partisipasi dalam studi. Beberapa populasi, karena beberapa alasan, mungkin tidak merasa nyaman dengan metode tertentu pengumpulan data (seperti yang diwawancarai) atau nyaman dengan mengekspresikan pendapat dalam kuesioner. Selain itu, orang dengan sedikit

pendidikan dapat merespon secara berbeda terhadap metode tertentu dari pengumpulan data dibandingkan dengan orang dengan lebih pendidikan.

Determinan penting lain dari kualitas data adalah cara tujuan dan relevansi studi dijelaskan kepada calon responden. Apapun metode pengumpulan data yang digunakan, pastikan responden memahami tujuan dan relevansi studi dengan jelas. Hal ini sangat penting ketika kita menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, karena dalam situasi wawancara kita dapat menjawab pertanyaan responden tetapi dalam kuesioner kita tidak akan memiliki kesempatan ini. Pada bagian berikut setiap metode pengumpulan data dibahas dari sudut pandang penerapan dan kesesuaian dengan situasi, dan masalah dan keterbatasan yang terkait dengannya.

Observasi

Observasi/pengamatan adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data primer. Ada banyak situasi di mana pengamatan adalah metode yang paling tepat dari pengumpulan data. Misalnya, ketika kita ingin belajar tentang interaksi dalam kelompok, mempelajari pola diet di satu populasi, memastikan fungsi yang dilakukan oleh seorang pekerja, atau mempelajari perilaku atau sifat kepribadian individu.

Hal ini juga tepat dalam situasi di mana informasi yang penuh dan/atau akurat tidak dapat ditimbulkan oleh pertanyaan, karena responden baik tidak kooperatif atau tidak menyadari jawaban karena sulit bagi mereka untuk melepaskan diri dari interaksi. Singkatnya, ketika kita lebih tertarik pada perilaku daripada persepsi individu, atau ketika subyek begitu terlibat dalam interaksi bahwa mereka tidak dapat memberikan informasi objektif tentang hal itu, pengamatan adalah pendekatan terbaik untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.

Jenis observasi

Ada dua jenis observasi yaitu observasi peserta dan pengamatan non peserta. Pengamatan peserta adalah ketika kita sebagai peneliti berpartisipasi dalam kegiatan kelompok yang diamati dengan cara yang sama seperti anggota, dengan atau tanpa mereka mengetahui bahwa mereka sedang diamati. Misalnya, kita mungkin ingin memeriksa reaksi dari populasi umum terhadap orang di kursi roda. Kita dapat

mempelajari reaksi mereka dengan duduk di kursi roda sendiri. Atau kita mungkin ingin mempelajari kehidupan para tahanan dan berpura-pura menjadi tahanan untuk melakukan hal ini.

Pengamatan non-peserta adalah ketika kita sebagai peneliti tidak terlibat dalam kegiatan kelompok tetapi tetap menjadi pengamat pasif, menonton dan mendengarkan kegiatannya dan menarik kesimpulan dari ini. Misalnya, kita mungkin ingin mempelajari fungsi yang dilakukan oleh perawat di rumah sakit. Sebagai pengamat, kita dapat menonton, mengikuti dan merekam kegiatan seperti yang dilakukan. Setelah membuat sejumlah pengamatan, kesimpulan dapat ditarik tentang fungsi perawat di rumah sakit. Setiap kelompok kerja dalam pengaturan apapun dapat diamati dengan cara yang sama.

Masalah dengan menggunakan pengamatan sebagai metode pengumpulan data.

Penggunaan pengamatan sebagai metode pengumpulan data mungkin terdapat sejumlah masalah, yang tidak menyarankan bahwa semua atau apapun dari ini selalu berlaku dalam setiap situasi. Ketika individu atau kelompok sadar bahwa mereka sedang diamati, mereka dapat mengubah perilaku mereka. Tergantung pada situasi, perubahan ini bisa positif atau negative, mungkin meningkat atau menurun, misalnya produktivitas mereka dan mungkin terjadi karena sejumlah alasan. Ketika perubahan perilaku orang atau kelompok yang dikaitkan dengan mereka yang diamati itu dikenal sebagai efek Hawthorne. Penggunaan pengamatan dalam situasi seperti itu dapat menimbulkan distorsi, apa yang diamati mungkin tidak mewakili perilaku normal mereka.

Selalu ada kemungkinan bias pengamat. Jika seorang pengamat tidak memihak, dia dapat dengan mudah memperkenalkan bias dan tidak ada cara mudah untuk memverifikasi pengamatan dan kesimpulan yang diambil dari mereka. Interpretasi yang diambil dari pengamatan dapat bervariasi dari pengamat ke pengamat. Ada kemungkinan observasi yang tidak lengkap dan/atau perekaman, yang bervariasi dengan metode perekaman. Pengamat dapat melihat tajam tetapi dengan mengorbankan rekaman rinci. Masalah yang berlawanan dapat terjadi ketika pengamat mengambil catatan rinci tetapi dalam melakukannya melewatkan beberapa interaksi.

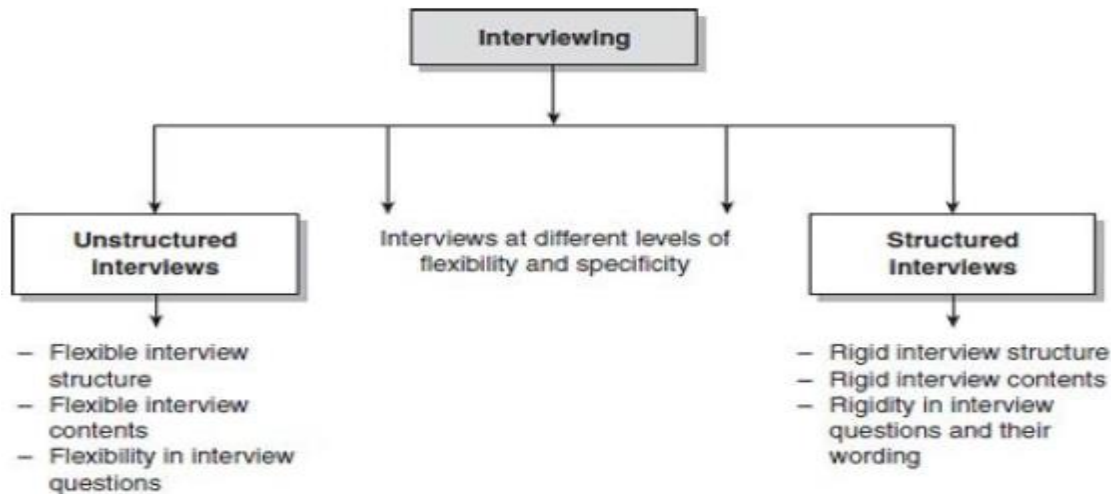
Namun, kerugian adalah bahwa pengamat mungkin bias dalam/pengamatannya dan, oleh karena itu, interpretasi dan kesimpulan yang diambil dari pengamatan juga dapat bias. Selain itu, interpretasi dan kesimpulan ditarik terikat untuk menjadi subjektif mencerminkan perspektif peneliti. Juga, jika perhatian peneliti adalah pada mengamati, kita mungkin lupa untuk merekam bagian penting dari interaksi dalam proses perekaman, Bagian dari interaksi mungkin akan terjawab. Oleh karena itu, selalu ada kemungkinan perekaman dan/atau pengamatan yang tidak lengkap. Selain itu, ketika ada pengamat yang berbeda keterbandingan rekaman narasi dapat menjadi masalah.

Interview

Interview/wawancara adalah metode yang umum digunakan untuk mengumpulkan informasi dari orang. Dalam banyak lapisan masyarakat kita mengumpulkan informasi melalui berbagai bentuk interaksi dengan orang lain. Ada banyak definisi wawancara. Wawancara melibatkan seorang pewawancara membaca pertanyaan untuk responden dan merekam jawaban mereka, atau pertukaran verbal, sering berhadapan muka, meskipun telepon dapat digunakan, dimana seorang pewawancara mencoba untuk memperoleh informasi, keyakinan atau pendapat dari orang lain. Setiap interaksi orang-ke-orang, baik tatap muka atau sebaliknya, antara dua atau lebih individu dengan tujuan tertentu disebut wawancara.

Ketika mewawancarai responden, kita sebagai peneliti memiliki kebebasan untuk memutuskan format dan isi pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, pilihan kata, memutuskan cara bertanya kepada mereka dan memilih urutan. Proses mengajukan pertanyaan dapat menjadi sangat fleksibel, dimana kita sebagai pewawancara memiliki kebebasan untuk berpikir tentang dan merumuskan pertanyaan kepada mereka.

Gambar 2 memberikan gambaran tentang jenis-jenis interview.



Gambar 3. Jenis-Jenis Interview

Wawancara yang tidak terstruktur

Kekuatan wawancara yang tidak terstruktur adalah kebebasan yang hampir lengkap yang mereka sediakan dalam hal isi dan strukturnya. Kita bebas untuk membuat dalam urutan apa pun yang kita inginkan. Kita juga memiliki kebebasan penuh dalam hal kata yang digunakan dan cara menjelaskan pertanyaan kepada responden. Kita dapat merumuskan pertanyaan dan mengangkat masalah pada saat yang tepat, tergantung pada apa yang terjadi pada dalam konteks diskusi.

Wawancara tidak terstruktur lazim dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Perbedaannya adalah bagaimana informasi yang diperoleh melalui mereka dalam menanggapi pertanyaan yang kemungkinan akan digunakan. Dalam penelitian kuantitatif kita mengembangkan kategorisasi respon dari tanggapan yang kemudian dikodekan dan diukur. Dalam penelitian kualitatif tanggapan digunakan sebagai deskriptor, sering dalam bentuk verbatim, dan dapat diintegrasikan dengan argumen.

Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti meminta seperangkat pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya, menggunakan kata dan urutan pertanyaan yang sama seperti yang ditentukan dalam jadwal wawancara. Jadwal wawancara adalah daftar pertanyaan, terbuka berakhir atau tertutup, siap untuk digunakan oleh pewawancara

dalam interaksi orang-ke-orang (ini mungkin berhadapan muka, melalui telepon atau media elektronik lainnya). Perhatikan bahwa jadwal wawancara adalah alat penelitian/instrumen untuk mengumpulkan data, sedangkan interview adalah metode pengumpulan data. Salah satu keuntungan utama dari wawancara terstruktur adalah bahwa hal itu memberikan informasi seragam, yang menjamin keterbandingan data. Wawancara terstruktur membutuhkan kemampuan wawancara yang lebih sedikit daripada wawancara yang tidak terstruktur.

Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis, jawaban yang direkam oleh responden. Di responden kuesioner membaca pertanyaan, menafsirkan apa yang diharapkan dan kemudian menuliskan jawabannya. Satu-satunya perbedaan antara jadwal wawancara dan kuesioner adalah bahwa pewawancara yang mengajukan pertanyaan (dan jika perlu, menjelaskan mereka) dan mencatat balasan responden pada jadwal wawancara, dan dalam balasan Terakhir adalah oleh responden sendiri.

Pada penggunaan kuesioner, karena tidak ada satu untuk menjelaskan arti pertanyaan kepada responden, adalah penting bahwa pertanyaan yang jelas dan mudah dimengerti. Juga, tata letak kuesioner harus sedemikian rupa sehingga mudah dibaca dan menyenangkan bagi mata, dan urutan pertanyaan harus mudah diikuti.

Kuesioner harus dikembangkan dalam gaya interaktif. Ini berarti responden harus merasa seolah-olah seseorang sedang berbicara dengan mereka. Dalam kuesioner, pertanyaan sensitif atau pertanyaan yang mungkin merasa ragu responden tentang menjawab harus diawali dengan pernyataan interaktif yang menjelaskan relevansi pertanyaan. Ini adalah ide yang baik untuk menggunakan huruf yang berbeda untuk pernyataan ini untuk membedakan mereka dari pertanyaan yang sebenarnya.

Cara pemberian kuesioner

Kuesioner dapat diberikan dengan cara yang berbeda. Pendekatan yang paling umum untuk mengumpulkan informasi adalah untuk mengirim kuesioner kepada calon responden melalui surat. Jelas pendekatan ini mengandaikan bahwa kita memiliki akses ke alamat mereka. Biasanya itu adalah ide yang baik untuk mengirim prabayar,

alamat diri amplop dengan kuesioner karena hal ini dapat meningkatkan tingkat respons. Kuesioner yang dikirim harus disertai dengan surat pengantar (Lihat di bawah untuk rinciannya). Salah satu masalah utama dengan metode ini adalah tingkat respons yang rendah.

Memilih antara wawancara dan kuesioner.

Pilihan antara kuesioner dan jadwal wawancara penting dan harus dianggap secara menyeluruh sebagai kekuatan dan kelemahan dari dua metode dapat mempengaruhi validitas temuan. Sifat penyelidikan dan sosioekonomi-karakteristik demografis dari populasi studi adalah pusat dalam pilihan ini. Pemilihan antara jadwal wawancara dan kuesioner harus didasarkan pada kriteria berikut:

1. Sifat investigasi. Jika studi adalah tentang masalah yang responden mungkin merasa enggan untuk berdiskusi dengan seorang penyelidik, kuesioner mungkin menjadi pilihan yang lebih baik karena memastikan anonimitas. Hal ini dapat terjadi dengan studi tentang penggunaan narkoba, seksualitas, indulgensi dalam kegiatan kriminal dan keuangan pribadi. Namun, ada situasi di mana informasi yang lebih baik tentang masalah sensitif dapat diperoleh dengan mewawancarai responden. Hal ini tergantung pada jenis populasi studi dan keterampilan pewawancara.
2. Distribusi geografis dari populasi studi. Jika responden potensial tersebar di wilayah geografis yang luas, kita tidak punya pilihan selain menggunakan kuesioner, sebagai wawancara dalam keadaan ini akan sangat mahal. Jenis populasi studi-jika populasi studi buta huruf, sangat muda atau sangat tua, atau cacat, mungkin ada tidak ada pilihan selain untuk mewawancarai responden.

Keuntungan menggunakan kuesioner

Kuesioner memiliki beberapa keuntungan Karen lebih murah. Ketika kita tidak mewawancarai responden kita menghemat waktu, dan sumber daya manusia dan keuangan. Penggunaan kuesioner, oleh karena itu, relatif nyaman dan murah. Terutama ketika diberikan secara kolektif untuk populasi studi, itu adalah metode yang sangat murah pengumpulan data. Ini menawarkan anonimitas yang lebih besar. Karena tidak ada interaksi tatap muka antara responden dan pewawancara, metode ini

memberikan anonimitas yang lebih besar. Dalam beberapa situasi di mana pertanyaan sensitif yang diminta itu membantu untuk meningkatkan kemungkinan mendapatkan informasi yang akurat.

Kekurangan menggunakan kuesioner

Meskipun kuesioner memiliki beberapa kelemahan, penting untuk dicatat bahwa tidak semua pengumpulan data dengan menggunakan metode ini memiliki kelemahan. Prevalensi kerugian tergantung pada sejumlah faktor, tetapi kita perlu menyadari untuk memahami kemungkinan terhadap kualitas data. Hal tersebut antara lain:

1. Aplikasi terbatas. Salah satu kelemahan utama adalah bahwa aplikasi ini terbatas pada populasi studi yang dapat membaca dan menulis. Ini tidak dapat digunakan pada populasi yang buta huruf, sangat muda, sangat tua atau cacat.
2. Tingkat respon rendah. Kuesioner yang terkenal dengan tingkat respons yang rendah; yaitu, ketika responden tidak mengembalikan. Jika kita berencana untuk menggunakan kuesioner, perlu diingat bahwa karena tidak semua orang akan kembali kuesioner mereka, ukuran sampel menjadi sedikit. Tingkat respon tergantung pada sejumlah faktor: kepentingan sampel dalam topik studi; tata letak dan panjang kuesioner; kualitas surat yang menjelaskan tujuan dan relevansi studi; dan metodologi yang digunakan untuk menyampaikan kuesioner.

Respon spontan tidak diperbolehkan. Kuesioner dikirim tidak tepat ketika respon spontan diperlukan, sebagai kuesioner memberikan responden waktu untuk merenungkan sebelum menjawab. Tanggapan terhadap pertanyaan dapat dipengaruhi oleh tanggapan terhadap pertanyaan lainnya. Sebagai responden dapat membaca semua pertanyaan sebelum menjawab (yang biasanya terjadi), cara mereka menjawab pertanyaan tertentu dapat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang pertanyaan lain.

Pada kuesioner kuesioner yang dikirim responden dapat berkonsultasi dengan orang lain sebelum menanggapi. Dalam situasi dimana seorang penyelidik ingin mengetahui hanya pendapat populasi studi, metode ini mungkin tidak pantas, meskipun meminta responden untuk mengekspresikan pendapat mereka sendiri dapat

membantu. Tanggapan tidak dapat ditambah dengan informasi lainnya. Sebuah wawancara terkadang dapat dilengkapi dengan informasi dari metode lain pengumpulan data seperti pengamatan. Namun, kuesioner tidak memiliki keuntungan ini.

Keuntungan interview

Wawancara lebih sesuai untuk situasi yang kompleks. Ini adalah pendekatan yang paling tepat untuk mempelajari daerah yang kompleks dan sensitif sebagai pewawancara memiliki kesempatan untuk mempersiapkan responden sebelum mengajukan pertanyaan sensitif dan untuk menjelaskan yang kompleks untuk responden secara pribadi. Hal ini berguna untuk mengumpulkan informasi mendalam. Dalam situasi wawancara adalah mungkin bagi simpatisan untuk memperoleh informasi mendalam dengan menyelidik. Oleh karena itu, dalam situasi di mana informasi mendalam diperlukan, wawancara adalah metode yang disukai dari pengumpulan data. Informasi dapat ditambah. Pewawancara dapat melengkapi informasi yang diperoleh dari tanggapan dengan yang diperoleh dari pengamatan reaksi non-verbal.

Beberapa keuntungan wawancara adalah:

1. Pertanyaan dapat dijelaskan. Hal ini kurang kemungkinan bahwa pertanyaan akan disalahpahami sebagai pewawancara dapat mengulangi pertanyaan atau memasukkannya ke dalam bentuk yang dipahami oleh responden.
2. Wawancara memiliki aplikasi yang lebih luas. Sebuah wawancara dapat digunakan dengan hampir semua jenis penduduk: Anak, yang Cacat, buta huruf atau sangat tua.

Keterbatasan wawancara

Selain keuntungan wawancara, beberapa keterbatasan wawancara adalah:

1. Memakan waktu dan mahal. Hal ini terutama ketika calon responden tersebar di wilayah geografis yang luas. Namun, jika kita memiliki situasi seperti kantor, rumah sakit atau agen di mana calon responden datang untuk mendapatkan layanan, mewawancarai mereka dalam pengaturan itu mungkin lebih murah dan kurang memakan waktu. Kualitas data tergantung pada kualitas interaksi. Dalam sebuah

wawancara kualitas interaksi antara pewawancara dan diwawancarai kemungkinan akan mempengaruhi kualitas informasi yang diperoleh. Juga, karena interaksi dalam setiap wawancara adalah unik, kualitas tanggapan yang diperoleh dari wawancara yang berbeda dapat bervariasi secara signifikan.

2. Kualitas data tergantung pada kualitas pewawancara. Dalam sebuah wawancara situasi kualitas data yang dihasilkan dipengaruhi oleh pengalaman, keterampilan dan komitmen dari pewawancara. Kualitas data dapat bervariasi ketika banyak pewawancara digunakan. Penggunaan beberapa pewawancara dapat memperbesar masalah yang diidentifikasi dalam dua poin sebelumnya.
3. Bias peneliti. Bias peneliti dalam membingkai pertanyaan dan interpretasi tanggapan selalu mungkin. Jika wawancara dilakukan oleh seseorang atau orang, dibayar atau sukarela, selain peneliti, juga mungkin bahwa mereka mungkin menunjukkan bias dalam cara mereka menafsirkan tanggapan, pilih kategori respon atau memilih kata-kata untuk meringkas pendapat yang diungkapkan responden.

Jika kita ingin melakukan pengiriman kuesioner, beberapa hal yang dapat disampaikan. Ini harus sangat singkat: memperkenalkan kita dan lembaga, menggambarkan dalam dua atau tiga kalimat tujuan utama dari studi, menjelaskan relevansi studi, menyampaikan instruksi umum, menunjukkan bahwa partisipasi dalam studi adalah sukarela artinya jika penerima tidak ingin menanggapi kuesioner, mereka memiliki hak untuk tidak terlibat, meyakinkan responden tentang anonimitas informasi yang diberikan oleh mereka, memberikan nomor kontak jika mereka memiliki pertanyaan, memberikan alamat balasan untuk kuesioner dan tenggat waktu untuk kembali, dan berterima kasih kepada mereka atas partisipasi mereka dalam studi.

Kesimpulan

Dalam bagian ini kita telah mempelajari tentang berbagai metode pengumpulan data. Informasi yang dikumpulkan tentang situasi, fenomena, masalah atau kelompok orang dapat berasal dari sumber utama atau sumber sekunder. Sumber utama adalah dimana kita atau orang lain mengumpulkan informasi dari responden untuk tujuan tertentu yang mana sebuah studi dilakukan. Ini termasuk wawancara, pengamatan dan penggunaan kuesioner. Semua sumber lain, dimana informasi yang diperlukan sudah

tersedia, seperti publikasi pemerintah, laporan dan penelitian sebelumnya, disebut sumber sekunder.

Ada tumpang tindih yang cukup besar dalam metode pengumpulan data antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Perbedaannya terletak pada cara informasi dihasilkan, direkam dan dianalisis. Dalam penelitian kuantitatif informasi, dalam banyak kasus, dihasilkan melalui serangkaian pertanyaan yang telah ditetapkan dan tanggapan dicatat dalam format kategoris atau kategori dikembangkan dari tanggapan. Informasi yang diperoleh kemudian berjalan melalui pengolahan data dan dikenakan sejumlah prosedur Statistik. Dalam penelitian kualitatif informasi yang diperlukan dihasilkan melalui serangkaian pertanyaan yang tidak ditentukan sebelumnya dan pra-worded.

Selain itu, pencatatan informasi dalam format deskriptif dan modus analisis dominan adalah analisis konten untuk mengidentifikasi tema utama. Wawancara terstruktur, penggunaan kuesioner dan pengamatan terstruktur adalah metode yang paling umum dari pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian kualitatif wawancara tak terstruktur pengamatan peserta adalah metode utama pengumpulan data dari sumber utama. Pemilihan metode tertentu pengumpulan data tergantung pada tujuan mengumpulkan informasi, jenis informasi yang dikumpulkan, sumber daya yang tersedia, keterampilan kita dalam penggunaan metode tertentu pengumpulan data dan karakteristik sosio ekonomik dan demografis dari populasi studi.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri dan masing-masing sesuai untuk situasi tertentu. Pilihan metode tertentu untuk mengumpulkan data penting dalam dirinya sendiri untuk memastikan kualitas informasi tetapi tidak ada metode pengumpulan data yang akan menjamin informasi yang akurat 100 persen. Kualitas informasi kita tergantung pada beberapa metodologi, situasional dan responden yang terkait dengan faktor dan kemampuan kita sebagai peneliti

Referensi:

Leslie G. Portney, Mary P. Watkins, Foundations of Clinical Research Applications to Practice 3rd ed, F.A.Davis Company Philadelphia, 2015

Hilla Brink, Christa van der Walt, Gisela van Rensburg. Fundamentals of Research Methodology for Health Care Professionals. Juta & Co. (Pty) Ltd Lansdowne Cape Town, 2009

Leiyu Shi, Health Services Research Methods 2nd ed. Delmar Learning, New York 2008

Wendy L. Hurley, Craig R. Denegar, Jay Hertel. Research methods : a framework for evidence-based clinical practice. Lippincott Williams & Wilkins Philadelphia. 2011

Ranjit Kumar. Research Methodology: A Step By Step Guide For Beginners 3rd ed. Sage. London 2011